

HABIB RIZIQ SYIHAB, DEMOKRASI DAN POLITIK ISLAM

M. Asep Rahmatullah

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

asep.rahmatullah@unis.ac.id

Aslihatul Rahmawati

arahmawati@unis.ac.id

Nur Halimah

nurhalimah@unis.ac.id

Abstrak

Islam has a long, down-to-earth historical roots from Mecca, Medina, the Middle East, Asia Africa and Europe. Islam has ruled the world since the time of the Prophet Muhammad, Khulafaur Rashidin, Bani Abbasiyah, Ummayah, Fatimids and the Ottoman Empire. At present, the big issue of Islamic governance / Islamic leadership of the Caliphate is widely discussed by the world community, especially by the Indonesian Islamic community.

From the Asian Continent, especially the Indonesian soil, the Islamic spirit that entered the world of political democracy provided a breath of fresh air for big changes. In the midst of liberalist democracy, pragmatic and oligarchic politics are increasingly mushrooming, the dynamics of Indonesian politics have experienced boredom and aridity, the phenomenon of a cleric, the great Imam Habib Riziq has colored and characterized Islamic identity, idealist values and ideological Islamic politics are increasingly grounded.

In fact, the Islamic Defenders Front Organization movement and the leadership of the great Imam Habib Rizieq succeeded in uniting the Indonesian Muslim community, and this is a new stream of Indonesian Islamic political movement.

With the spirit of courage, the great Imam Habib Riziq continued to carry out preaching and Jihad the amar ma'ruf nahyi mungkar movement consistently (Istiqomah) in criticizing the Indonesian government under presidents Joko Widodo and Ma'ruf Amin. He was able to create a new force for the political axis of Indonesian Islam which turned differences into equations, divisions into unity, and strengthened the political identity of Indonesian Islam.

The optimistic spirit instilled by a great Imam Habib Riziq has made Indonesian Muslims aware of the movement and political leadership of Islam. That Islamic politics is very important to carry out all Islamic teachings that are rahmatal lil alamin. Without the political power of Islam, Islam is lame worthless in front of its opponents. Habib Rizieq's leadership style is able to heal the hearts of Indonesian Muslims from the crisis of leadership, simplicity and exemplary.

Hopefully the Indonesian people will not be disappointed again in the political map of Indonesian Islam. And the great flow of Indonesian Islamic revival is able to change the political power of Islam for the whole world.

Inna fatahna laka fatham mubiena

Keyword : Habib Riziq Syihab, Demokration dan, Islamic Politics

Abstrak

Islam memiliki akar sejarah panjang yang membumi dari mekkkah, madinah, Timur Tengah, Asia Afrika dan Eropa. Islam pernah menguasai dunia dari sejak masa Rasulullah Saw, khulafaur Rasyidin, Bani Abbasiyah, Ummayah, Fatimiyah dan Kesultanan Turki Utsmaniyah. Pada masa kini, isu besar pemerintahan Islam/ kepemimpinan Islam kekhalfahan ramai di perbincangkan oleh masyarakat dunia, terlebih oleh masyarakat islam Indonesia.

Dari Benua Asia, khususnya bumi Indonesia spirit keislaman yang masuk dalam dunia demokrasi politik memberikan angin segar perubahan besar. Di tengah demokrasi liberalistik, politik pragmatis dan oligarkis kian menjamur, dinamika politik Indonesia telah mengalami kebosanan dan kegersangan, maka fenomena seorang ulama, Imam besar Habib Rizieq telah memberi gaya warna dan ciri identitas Islam, nilai-nilai idealis serta ideologis politik Islam semakin membumi. Bahkan, gerakan Organisasi Front Pembela Islam dan kepemimpinan Imam besar Habib Rizieq berhasil mempersatukan umat Islam bangsa Indonesia, dan hal itu merupakan arus baru gerakan politik Islam Indonesia

Dengan semangat keberaniannya Imam besar Habib Rizieq terus melakukan dakwah dan Jihad gerakan amar ma'ruf nahyi mungkar dengan konsisten (Istiqomah) dalam mengkritisi pemerintah Indonesia di bawah presiden Joko Widodo dan Ma'ruf Amin. Beliau mampu membuat kekuatan baru poros politik Islam Indonesia yang merubah perbedaan menjadi persamaan, perpecahan menjadi persatuan, dan penguatan identitas politik Islam Indonesia.

Semangat optimis yang di kobarkan oleh seorang Imam besar Habib Rizieq telah menyadarkan umat Islam bangsa Indonesia, tentang gerakan dan kepemimpinan politik Islam. Bahwa politik Islam begitu penting untuk melaksanakan seluruh ajaran Islam yang rahmatal lil alamin. Tanpa kekuasaan politik Islam, maka Islam itu pincang tak bernilai di hadapan lawannya. Gaya kepemimpinan Habib Rizieq mampu mengobati hati umat Islam Indonesia dari krisis kepemimpinan, kesederhanaan dan keteladanan.

Semoga umat bangsa Indonesia tidak di kecewakan lagi dalam peta politik Islam Indonesia. Dan arus besar kebangkitan Islam Indonesia mampu merubah kekuatan politik Islam untuk seluruh dunia.

Inna fatahna laka fatham mubiena.

Kata kunci : Habib Rizieq Syihab, Demokrasi dan Politik Islam

A. PENDAHULUAN

Dalam sejarah Islam Indonesia menunjukkan, bahwa agama Islam memiliki pengaruh besar dalam proses kehidupan keagamaan, kebangsaan dan kemanusiaan bagi seluruh rakyat Indonesia, bahkan peradaban dunia. Agama Islam yang dianut oleh masyarakat Indonesia hampir 90 persen di dominasi oleh kaum muslimin, walaupun umat Islam Indonesia sangat beragam, terbagi menjadi beberapa organisasi masyarakat (Ormas) islam yang bersifat keagamaan.

Oleh karena itu dinamika kehidupan yang diciptakan oleh-NYA akan terus berubah mengikuti perkembangan zamannya. Baik sejak proses penciptaan Nabi Adam dan Hawa, Nabi Ibrahim, Nuh, Musa dan Nabi Muhammad Saw. Dari catatan peristiwa sejarah Islam yang mudah kita telusuri jejak dan langkahnya adalah sejak Nabi Muhammad Saw diangkat menjadi Rasul.

Ketika gerakan dakwah Islam di mekkah zaman jahiliyah dengan sembunyi-sembunyi dari rumah Arqam bin abil arqam,¹ kemudian sampai dengan suksehi hijrah ke kota madinah, sehingga berhasil membentuk dasar-dasar negara Islam pertama. Dari madinah gerakan Dakwah Islam gencar ke seluruh pelosok dunia, dan disitulah sudah terjadi proses pembinaan dan pendidikan (Tarbiyah) terhadap orang yang baru saja masuk Islam.

Dan pada abad ke 7 agama Islam masuk ke bumi nusantara, ²melalui proses panjang dakwah, kajian, pengajian baik secara formal maupun nor formal berhasil membentuk pendidikan formal dan semi formal di surau, masjid, madrasah dan majlis taklim serta pendiidkan non formal lainnya. Sehingga terbentuknya kerajaan Islam di bumi Indonesia. Itu semua tidak lepas dari proses perjuangan dakwah pendidikan dan politik Islam yang sangat massif oleh para ulama, mujahid dakwah dan kaum muslimin.

Dan sejak kekhalfahan Turki Usmani hancur tahun 1924 M, maka pada abad ke 14 dan 15 terjadi kolonialisme dan imperialisme besar-besaran terhadap masyarakat Islam di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Selanjutnya, pada masa penjajahan, umat Islam tidak mendapatkan tempat di hadapan hati kolonial. Maka dari itu, masyarakat pribumi, khususnya umat Islam bangsa Indonesia melakukan perlawanan dengan cara perang gerilya. Yang pada akhirnya dengan darah, air mata dan keringat para ulama, santri dan rakyat Indonesia berhasil merebut proklamasi kemerdekaan dari tangan para penjajah.

Secara sunatullah, kehidupan akan terus berubah, siapa yang tidak mau berubah, maka ia akan tertinggal jauh dan bahkan punah tertelan zaman. Karena sesungguhnya perubahan itu adalah sesuatu yang abadi dan mutlak pasti selalu terjadi di belahan negara manapun, termasuk Indonesia yang mengalami kemerdekaan.

Memasuki masa kemerdekaan Republik Indonesia, negara mengalami perdebatan panjang tentang dasar negara kesatuan republik Indoensia, bahkan negara pernah menjadi Republik Indonesia Serikat di bawah baying-bayang penjajah Belanda dan sekutunya.

¹ Pendidikan Islam di era perdaban Modern, Sutrisno. Suyatno, hal. 3

² Sejarah Pedaban Islam, Badri Yatim, hal. 194

Dari sejak itulah, perdebatan panjang tentang politik Islam dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia tak pernah berakhir. Sampai saat ini, perdebatan politik sangat menarik untuk di bahas, di diskusikan dan di kaji oleh seluruh rakyat Indonesia, bahkan dunia.

Apalagi dari masa orde lama, orde baru, reformasi dan demokrasi liberalis dan kapitalis masa kini, Islam selalu mewarnai gerakan politik Indonesia. Saat masa reformasi lahir lah organisasi front pembela Islam (FPI) pada tanggal 17 Agustus 1998 di Pesantren Al-Umm Tangerang, dan berpusat di Jakarta. yang di pimpin oleh seorang imam besar Muhamamd Habib Rizieq.

B. BIOGRAFI HABIB RIZIQ SYIHAB

Habib Rizieq lahir di Jakarta pada tanggal 24 Agustus 1966, Rizieq Syihab merupakan anak Habib Hussein Shihab dan Syarifah Sidah al-Attas. Memiliki nama kecil Ayip, Habib Rizieq sendiri besar di lingkungan keluarga Hadhrami. Rizieq Syihab merupakan ulama keturunan arab, bahkan masih ada trah keturunan Rasulullah Muhammad SAW.

Riwayat pendidikan beliau, masuk Sekolah dasar negri 1 petamburan, Setelah lulus sekolah dasar pada tahun 1975 di SDN 1 Petamburan, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Pada tahun 1976 Rizieq melanjutkan sekolah menengahnya ke SMP 40 Pejompongan, Jakarta Pusat.

Namun karena jarak sekolah dengan rumahnya di Petamburan terlalu jauh, ia kemudian dipindahkan ke sekolah yang relatif lebih dekat dengan tempat tinggalnya, yaitu SMP Kristen Bethel Petamburan dan lulus tahun 1979.

Ia kemudian melanjutkan sekolahnya di SMA Negeri 4 Jakarta di Gambir, namun lulus dari SMA Islamic Village Tangerang pada tahun 1982.

Pada tahun 1983, Rizieq mengambil kelas bahasa Arab di Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA). Namun setelah satu tahun menempuh studi, ia mendapat tawaran beasiswa dari Organisasi Kerjasama Islam (OKI) untuk kuliah di Arab Saudi.

Ia pun melanjutkan program sarjana jurusan Studi Agama Islam (Fiqh dan Ushul Fiqh) ke King Saud University yang ditempuhnya selama empat tahun. Pada tahun 1990, Habib Rizieq dinyatakan lulus, lengkap dengan predikat Cum Laude.

Habib Rizieq sempat mengambil program pascasarjana di Universitas Islam Internasional Malaysia selama satu tahun, setelah itu ia kembali ke Indonesia sebelum magisternya selesai karena alasan biaya.

Setelah beberapa tahun, akhirnya ia mampu melanjutkan pendidikannya di bidang Syari'ah dan meraih gelar *Master of Arts* (M.A.) pada tahun 2008 di Universitas Malaya dengan tesis berjudul "*Pengaruh Pancasila Terhadap Pelaksanaan Syariat Islam di Indonesia*".

Pada tahun 2012, Habib Rizieq kembali ke Malaysia dan melanjutkan program pendidikan doktor dalam program Dakwah dan Manajemen di Fakultas Kepemimpinan dan Pengurusan Universiti Sains Islam Malaysia (USIM). Saat ini ia sedang menyelesaikan disertasinya yang berjudul.

Beliau memiliki sejumlah Karya di bawah ni

1. Hancurkan Liberalisme, Tegakkan Syariat Islam, tahun 2011.
2. Wawasan Kebangsaan Menuju NKRI Bersyariah, 2012.
3. Dialog FPI, Amar Ma'ruf Nahyi Mungkar
4. Kumpulan Shalawat yang disusun oleh Habib Muhammad Rizieq Shihab

Penghargaan Pada tanggal 19 Maret 2009, Habib Rizieq dinobatkan oleh Sultan Sulu sebagai Mufti Agung Kesultanan Sulu Darul Islam dengan gelar *Datu Paduka Maulana Syar'i Sulu* disingkat **DPMSS**.

Habib Rizieq, Dengan organisasi Front Pembela Islam (FPI) telah memberikan warna baru dalam arus gerakan Islam Indonesia. Selama ini mayoritas Islam Indonesia yang beragam corak organisasi Islam di Indonesia mengalami kegersangan.

Sehingga dengan kelahiran FPI mampu menyatukan berbagai elemen organisasi Islam Indonesia. Serta memperlihatkan ruhul jihad Islam yang progresif revolusioner terhadap perubahan.

Gerakan dakwah amar ma'ruf nahyi mungkar yang di lakukan oleh FPI tentunya sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah dilalui yang mengikuti Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sehingga jelas antara yang haq dan batil.

Gerakan FPI yang menjalankan dakwah amar maruf nahyi mungkar dan jihad fi sabilillah, FPI juga melakukan gerakan sosial Islam dengan membantu masyarakat yang terkena musibah longsor, gempa, banjir dan tsunami (LGBT).

Yang akhirnya, keberadaan gerakan FPI begitu mudah di terima oleh masyarakat islam Indonesia.yang sama dengan sains dan teknologi, karena agama Islam itu revolutif, progresif dan rasional, tokohnya dalah Sayyid Ahmad Khan dan Jamaluddin Al-Afgani.

B. DEMOKRASI DAN POLITIK ISLAM

Sejak Indonesia merdeka hingga kini, ada tuduhan tidak sedap terhadap gerakan Islam, yaitu Tidak Berwawasan Kebangsaan. Gerakan Islam selalu digambarkan sebagai kelompok yang anti terhadap empat pilar negara: Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika. Sehingga gerakan Islam dari rezim ke rezim selalu dicurigai dan diawasi, bahkan dimusuhi. Peristiwa pemberontakan Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII) dengan konsep Negara Islam Indonesia (NII). Dan sikap tokoh maupun Ormas Islam di era Orde Lama yang menolak Politik Nasakom (Nasional Agama Komunis). Serta sikap mereka di era Orde Baru yang menolak pemberlakuan Asas Tunggal Pancasila. Hingga penolakan mereka terhadap pembangunan Gereja Liar dan perlawanan mereka terhadap pemurtadan maupun aliran sesat serta segala paham Liberal di era sekarang ini. Semua itu selalu dijadikan bukti untuk membenarkan fitnah keji tersebut di atas. Karenanya, dalam rangka menjawab tuduhan dan menangkal fitnah terhadap gerakan Islam, maka melalui buku ini dipaparkan tentang Wawasan Kebangsaan yang terkait empat pilar negara, mulai Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika. Dipaparkan pula hal-hal yang terkait dengan Wawasan Kebangsaan di luar empat pilar negara tersebut. Dengan konsepsi, pemahaman dan penerapan yang benar tentang Wawasan Kebangsaan tersebut kita kembali Menuju NKRI Bersyariat. Buku ini mengupas dengan ilmiah

dan faktual berbagai persoalan kebangsaan seperti makna dan hakikat Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bhinneka Tunggal Ika, Negara Musyawarah bukan Negara Demokrasi, Toleransi, Keresasian Gender, Hak-Hak Asasi Manusia dan berbagai persoalan bangsa lainnya. Dengan gaya bahasa Habib Rizieq yang lugas dan ringan, juga sangat menarik dari sisi penafsiran yang mencengangkan dan memberi terobosan pemikiran. Semua persoalan tersebut dikupas dan ditelaah dari kacamata Islam. (Buku Wawasan kebangsaan menuju NKRI Bersyariah karya Habub Riziq)

Sebelum Indonesia merdeka, agama islam begitu di takuti oleh kalangan para penjajah (Imperialis dan Kolonialis). Keberadaan agama Islam selalu di waspada gerak-geriknya, bahkan masyarakat Islam Indonesia selalu melakukan perlawanan terhadap penjajah kafir Belanda, Inggris, Perancis dan negara lainnya.

Sejak Indonesia merdeka, konsepsi Islam selalu menjadi perdebatan sengit di dalam meja diskusi dan di luar parlemen. Agama Islam menjadi nacam orang Kristen, yahudi dan agama lainnya. Sehingga agama Islam harus di singkrikan dari konsep berbangsa dan bernegara di RI, RIS dan NKRI.

Situasi dan kondisi demokrasi perpolitikan tersebut menjadi pro kontra di kalangan pejabat negara hingga rakyat, sehingga melahirkan beragam penafsiran bahkan pemberontakan yang lahir sejak kemerdekaan Indonesia.

Belum lagi penjajah yang terus merongrong republik untuk menjajah kembali kedaulatan bangsa dan negara Indonesia. Kondisi tersebut memerkeruh situasi dan kondisi Indonesia yang semakin kacau tak terkendali.

Di bawah kepemimpinan presiden Soekrano, bangsa Indonesia melakukan pemilihan pertama secara jujur, adil dan rahasia. Dan partai pertama Islam adalah Partai Syarikat Islam Indonesia dan Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi).

Partai tersebut telah berhasil mempersatukan suara umat Islam Indonesia, bahkan menjadi tiga besar suara pemilihan umum secara nasional.

Dan pada akhirnya pecah juga dalam di tengah demokrasi liberal. Perpecahan partai politik Islam tidak lepas dan pengaruh eksternal musuh-musuh Islam yang mampu melakukan penetrasi dengan politik adu domba (Devide Et Impera).

Sejak pemerintahan Orde Baru, suara umat Islam terbagi atau terbelah menjadi beberapa bagian, ada yang ke PPP, GOLKAR dan PDIP. Karena banyak tokoh-tokoh Islam yang masuk ketiga partai tersebut. Kemudian Partai Politik Islam yang paling menonjol adaah Partai Persatuan pembangunan (PPP).

Sejak tahun 1998, gerakan reformasi yang dimotori oleh mahasiswa tahun 1998, pada prinsipnya, mengandung empat tuntutan yang hendak diwujudkan, yaitu: 1) demokrasi; 2) kebebasan berpendapat dan berbeda pendapat; 3) keterbukaan; dan 4) otonomi. Keempat prinsip tersebut merupakan reaktualisasi dari nilai-nilai budaya Indonesia sebagai cita-cita Proklamasi Kemerdekaan 1945.

Pada abad ke 21, tantangan dunia Islam yang paling berat adalah politik demokrasi liberal dan ekonomi kapitalisme pemodal yang memiliki pengaruh besar terhadap kebijakan dunia Islam. Sadar ataupun tidak sadar agama akan selalu di awasi oleh kaum pemodal (Kapitalis), karena agama dianggap dapat memerankan peranan penting bagi arus perubahan dunia, baik di Indonesia maupun di negara lainnya.

Padahal dalam catatan sejarah umat Islam, agama Islam tidak pernah memulai permusuhan, mengajak peperangan, dan memerangi terlebih dahulu, tetapi umat Islam selalau di

fitnah dan di lecehkan. Bagi kaum muslimin apabila di tantang perang oleh kaum kafirin, maka umat Islam harus siap berjihad membela agama dan kehormatannya.

Pertama, Musuh Islam selalu memainkan setting isu-isu keagamaan dan SARA, baik isu suara adzan, jenggot, celana cingkrang, cadar dan jilbab terus menerus di cipta kondisikan, diproduksi dan di gemboskan dari dalam maupun luar Islam, yang selalu menyudutkan dan menjajah kaum muslimin di pertontonkan di dunia nyata dan maya. Seolah-olah Islam itu agama kuno yang harus di musiumkan serta penghambat ekonomi kapitalis dan neokolonialis.

Kedua, Radikalisme dan Terorisme dari orang-orang yang membenci Islam, yang seolah-olah menuduh Islam sebagai agama yang jahat, keras dan suka berbuat kerusakan. Sehingga citra Islam jelek dan negatif. Padahal, Islam tidak pernah seperti itu, karena kekerasan hanya di lakukan oleh orang-orang kafir, komunis, yahudi dan orang muslim yang di peralat oleh kepentingan tertentu. .

Ketiga Sekulerisme dari sejak dulu terus di gaungkan oleh para ilmuan orientalis dan kaum intelektual pragmatis yang sengaja di masukan ke dalam dunia pendidikan Islam baik di Indonesia dan di luar negeri. Baik di lembaga kementerian dan pendidikan tinggi Islam melalui pertukaran dosen dan pelajar, banyak dosen dan pelajar yang di cuci otaknya (Ghazul fikri).

Serta agenda infiltrasi lewat mata kuliah filsafat banyak mahasiswa-mahasiswi yang terjebak oleh pemahaman liberalistik dan sekuleristik yang memisahkan konsep antara agama dan negara, antara kehidupan individualistik pribadi kelompok sosial masyarakat serta kehidupan dunia maupun akhirat.

Keempat Fanatik (kelompok, golongan organisasi masyarakat atau Ashobiyah) yang melahirkan Perpecahan umat Islam yang sengaja di buat untuk memecah belah umat kaum muslimin. Melalui starategi politik pecah belah (Devide et impera) sesama organisasi masyarakat (Ormas) dan umat Islam mulai di adu domba untuk perang saudara. Salah satu dampak yang paling besar adalah dari pesta demokrasi lima tahunan.

Sehingga umat / rakyat masih berseteru sebelum dan sesudah PILPRES 2019 yang akhirnya berlanjut di dunia maya dan nyata

Kelemahan tokoh ormas Islam dan politisi partai politik Islam belum mampu bersatu untuk kepentingan luas umat Islam bangsa Indonesia, dan khususnya politik Islam Indonesia. Para parpol masih rebutan kue kepentingan jangka pendek baik itu kursi parlemen menteri di eksekutif, legislative dan yudikatif. Serta juga proyek-proyek perusahaan swasta, dan dari pemerintah baik di pusat kementerian, daerah provinsi dan kabupaten kota hingga desa.

Oleh karena itu, harus ada seorang aktivis, cendekiawan, kiyai, ulama, umaro, dan politisi negarawan yang mampu menyatukan ormas islam dan umat Islam bangsa indonesia untuk kepentingan dunia pendidikan Islam Indonesia dan kebangkitan Islam Indonesia. Maka dari itu, perlu upaya kolektif kolegial dari seluruh masyarat Islam guna mencapai kesatuan dan persatuan Islam seindonesia dan dunia.

Kelima: Pengaruh asing, atau luar negeri terhadap umat Islam bangsa Indonesia

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode teori dasar yang menggunakan data dari bahan-bahan yaitu bersifat kepustakaan (library research) atau penelitian taksonomik (taksonomik reasearch). Yang dimana penulis membaca dan mempelajari buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan beberapa buku yang berkaitan dengan Habib Rizieq Syihab, Demokrasi dan Politik Islam. Sedangkan sumber data sekundernya, yaitu buku-buku, jurnal, undang-undang, media berita, dan lain-lain yang membahas mengenai permasalahan judul yang diteliti. Langkah

yang digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah langkah analisis deskriptif, yaitu langkah yang menggambarkan atau menguraikan suatu hal tentang permasalahan yang diteliti³

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN HABIB RIZIQ SYIHAB, DEMOKRASI DAN POLITIK ISLAM

Agama Islam, tidak bisa dipisahkan dengan dimensi demokrasi kepemimpinan politik Islam sebagai suatu kesatuan yang utuh menyeluruh (integralistik holistic)

Sebagaimana firman Allah yang berbunyi : “Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik. ” (QS 30 An-Nur, Ayat : 55) ⁴

Dari ayat di atas sangat jelas bahwa Allah akan memberikan suatu kekuasaan kepemimpinan politik Islam bagi hamba-hamb Allah yang beriman dan bertaqwa secara kaffah.

Bumi ini adalah ciptaan dan milik Allah Swt, maka sudah janji Allah bahwa bumi ini akan diberikan kepada orang-orang yang beriman, bertaqwa dan mengerjakan kebaikan amal soleh yang nyata.

Oleh karena itu, perjuangan gerakan Amar Ma’ruf Nahyi Mungkar seorang Imam Besar Habib Riziq bersama FPI merupakan bentuk Jihad Fi Sabilillah. FPI adalah suatu alat gerakan untuk menegakan perjuangan Politik Islam di alam kebebasan demokrasi.

Karena hakikatnya manusia itu makhluk sosial yang berpolitik. Dan alat perjuangan politik Islam itu bisa partai politik ataupun organisasi masyarakat Islam.

Pada abad ke 21 ini, yang dimana demokrasi liberal kebebasan terbuka lebar bagi siapapun untuk melakukan usaha kebaikan dan perbaikan. Maka, Imam Besar Habib Riziq Syihab bersama FPI adalah orang yang melakukan gerakan amar maruf nahyi mungkar untuk memperbaiki keadaan umat manusia dengan memerintahkan kebaikan dan mencegah berbagai keburukan atau kejahatan.

Gerakan Imam Besar Habib Riziq Syihab bersama FPI, diawali dari tahapan-tahapan yang sesuai koridor yang ada di republik ini, dengan cara-cara halus dan lembut melalui surat menyurat sudah dilakukan dari tahapan tingkatan bawah sampai atas. Baik pada RT/ RW, Kepala Desa, Camat, Bupati, Walikota, Gubernur dan Presiden.

Selanjutnya menurut John Naisbit *Mega Trends (10 new directions transforming our lives)* (1985). Teori tersebut masih sangat berpengaruh terhadap pembangunan pendidikan dan politik, yaitu: *from industrial society to information society, from forced technology to high tech/high touch, from national economy to world economy, from short term to long term, from centralization to decentralization, from institutional help to self-help, from representative democracy to participatory democracy, from hierarchies to networking, from north to south, and from either/or to multiple options.*

Mengingat Islam adalah agama yang sempurna, maka tuntutan pada abad ke-21 tersebut harus diakomodasi. Konsensus untuk mengakomodasi langkah strategi dan taktik harus dicapai

³ Format-format penelitian sosial, sanapiah faisal, hal. 1995, Raja grafindo

⁴ Qs AN-Nur ayat 55. (Al-qur’an Digital)

oleh politik Islam yang berperan dalam mempengaruhi kebijakan umum, yang berpihak kepada kepentingan dunia Islam di abad ke 21.

E. KESIMPULAN

Habib Riziq Syihab memiliki peranan yang begitu besar terhadap kemajuan dunia pendidikan Islam di abad ke 21, meminjam istilah politik Islam menurut delian noer (1983) dan Maurice Duverger (1982: 24), politik merupakan segala aktivitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dan yang bermaksud untuk mempengaruhi, dengan jalan mengubah atau mempertahankan, suatu macam bentuk susunan masyarakat.

Oleh karena itu untuk mempengaruhi kebijakan dunia pendidikan, maka di perlukan dukungan arahan dan masukan yang konstruktif dan positif terhadap pemangku kepentingan di republic ini. Maka, disinilah perlu format yang ideal dan membumi untuk pembangunan dunia pendidikan Islam, serta langkah-langkah starategis yang efektif dan efisien untuk kemajuan dunia pendidikan Islam,

Sudah saatnya, umat Islam bangkit, bersatu dan maju untuk menguasai dunia dengan ilmu pengetahuan dan sains. Karena dengan arah kebijakan politik pendidikan islam, agama Islam ini maju, berkembang dan memenangkan pertarungan. Sudah sa'atnya umat Islam menguasai arah kebijakan politik Islam Indonesia, semoga terwujud untuk masa depan kepentingan masyarkat dan dunia islam.

Maka hasil dan solusi yang di tawarkan oleh penulis untuk dunia demokrasi dan politik Islam adalah :

1. Habib Riziq bersama umat Islam bangsa Indonesia harus melanjutkan gerakan Dakwah amar ma'ruf nahyi mungkar, dan Jihad Fi Sabilillah secara benar (Qs An-Nahl Ayat 125)
2. Ormas dan Umat Islam bangsa Indonesia harus berbagi peran, tugas serta fungsinya (Qs Al-Alaq 1-5)
3. Memberikan Pencerdasan pendidikan politik Islam bagi umat Islam bangsa Indonesia
4. Melakukan gerakan kesatuan dan persatuan untuk mempersatukan umat Islam bangsa Indonesia. (Qs Ali –Imran Ayat 103,104,105)
5. Mempengaruhi dan menguasai kebijakan politik pemerintahan Indonesia. (Qs Yusuf Ayat 56), Qs An-nur ayat 55, (Qs Ali Imran Ayat 26) ⁵

Semoga kebangkitan, kemajuan Islam lahir dari bumi Indonesia untuk membangun masa depan peradaban Islam bagi seluruh umat manusia di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahan digital
Asian Development Bank & Kemitraan. 2004. *Laporan Penilaian Tata Pemerintahan Negara*. Jakarta: Asian Development Bank. BPS, Bappenas & UNDP. 2004.
Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam, Rajawali Grafindo, Jakarta, tahun 2010
Breuning Marijke dan Ishiyama John, Ilmu Politik Dalam Paradigma Abad Ke 21, Jakarta tahun 2013, Kencana.
Chomsky noam, How The World Works, Sleman, 2015, PT Bentang Pustaka

⁵ Al-Qur'an Digital

Indonesia Human Development Report 2004 (The Economics of Democracy: Financing Human Development in Indonesia). Jakarta: BPS, Bappenas & UNDP.

Habib Riziq, Hancurkan Liberalisme, Tegakkan Syariat Islam, Suara Islam Press, Jakarta, Tahun 2011.

Habib Riziq, Wawasan Kebangsaan Menuju NKRI Bersyariah, Suara Islam Press, Jakarta, Tahun 2012.

Kumpulan Shalawat yang disusun oleh Habib Muhammad Rizieq Shihab, Suara Islam Press, Jakarta Tahun 2012

Kemenristekdikti, Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi, Jakarta tahun 2016

Sanapiah Faisal, Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan aplikasi. Raja grafindo. Jakarta, hal. 1995